

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENDORONG KINERJA GURU DI MAN 3 RUKOH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Yessi septiani

Nim : 210206158



PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2025 M / 1446H

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DALAM MENDORONG KINEJA GURU
DI MAN 3 RUKOH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diajukan Pada Sidang Munaqasah Sripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Ilmu Manajemen

Pendidikan Islam

Oleh :

YESSI SEPTIANI

NIM : 210206158


Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh


Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi

Pembimbing

Ketua Program Studi


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002


Dr. Safriadi, S.Pd.I,M.Pd
NIP. 198010052010031001

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM
MENDORONG KINERJA GURU DI MAN 3 RUKOH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari / tanggal

jum'at 23 januari 2026

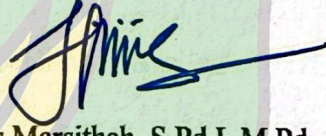
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua

sekretaris



Drs. Mardin, M.A

NIP.196712161991031002


Dr. lis Marsithah, S.Pd.I., M.Pd


NIP.198607122025212022

Penguji I


Drs. Marsula, MA

NIP.19651231192031018

Penguji II


Nelliriharti, S.Pd.I., MPd

NIP. 198112052023212021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh


Prof. Saful Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP.197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Yessi Septiani
NIM : 210206158
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mendorong Kinerja Guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi saya:

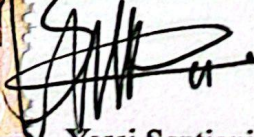
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Aceh, 20 juli 2025

Saya Menyatakan


Yessi Septiani

210206158

ABSTRAK

Nama : Yessi Septiani
Nim : 210206158
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen pendidikan islam
Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akedemik dalam Mendorong Kinerja Guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Pembimbing Skripsi : Drs. Mardin, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Fokus penelitian meliputi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, serta kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pelaksanaannya. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan melalui penyusunan program supervisi, identifikasi kebutuhan guru, penetapan tujuan supervisi yang jelas, penjadwalan supervisi secara sistematis, serta kesiapan instrumen supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan menerapkan teknik supervisi yang sesuai, kepatuhan terhadap jadwal supervisi, keterlibatan aktif guru, pengamatan langsung proses pembelajaran, serta adanya tindak lanjut berupa pembinaan dan umpan balik. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Atas berkat dan rahmat-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Strategi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mendorong Kinerja Guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh"** tepat pada waktunya. Salawat dan salam juga tak lupa pula penulis sampaikan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang mana baginda Nabi telah bersusah payah mengubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri, dalam penulisan ini penulis sudah cukup banyak mendapat dorongan bantuan, support serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Safrul Muluk, S. Ag, M. A, M. Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Safriadi, M. Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris prodi dan Seluruh Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. Mardin, MA selaku pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, motivasi serta arahan yang sangat berarti bagi penulis, demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I,M.P selaku dosen wali yang telah mendidik saya .
6. Kepala madrasah yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan

penelitian di sekolah.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua, demikian juga penulis menyadari bahawa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran untuk melakukan perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 10Juli 2025

Penulis

Yessi Septiani

NIM. 210206158



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesempatan, kesabaran, serta inspirasi yang melimpah, yang telah diberikan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud semangat, kerja keras, dan ungkapan rasa terimakasih kepada :

1. Untuk Ayah, Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ayah tercinta, atas doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan, kerja keras, serta kasih sayang yang tulus dalam mendidik dan membesarkan penulis. Dukungan Ayah, baik secara moral maupun materil, menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

2. Untuk Ibunda, Terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta, atas cinta, doa, kesabaran, dan ketulusan yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Doa Ibunda menjadi penyemangat terbesar yang menguatkan penulis dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

3. Untuk Awo (Abang), Terima kasih penulis ucapkan kepada Awo (abang) tersayang, atas perhatian, dukungan, motivasi, dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran dan dukungan Awo menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.

4. Untuk Orang Spesial Rajuli Adriansyah Terima kasih penulis sampaikan kepada orang spesial yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiranmu menjadi sumber motivasi dan penguat bagi penulis untuk tetap bertahan, berusaha, dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Supervisi akademik kepala sekolah.....	8
B. Kinerja Guru.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik pengumpulan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam “Undang-Undang Nomor 1”. Mengenai sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk membina peserta didik menjadi orang yang beriman dan berjasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Potensi, kemampuan, kreativitas, kemandirian dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Secara operasional, kepala madrasah berada pada garda terdepan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai penanggung jawab organisasi sekolah, ia telah memainkan peran yang cukup besar dalam menumbuhkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Agar guru menjadi profesional, tidak hanya perlu meningkatkan kemampuannya melalui penataran, pelatihan atau kesempatan belajar ulang, tetapi juga harus fokus pada guru dari aspek lain, seperti penguatan disiplin, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan melalui supervisi.

Suharsimi menjelaskan bahwa kepala madrasah lebih dekat dengan sekolah dan bahkan lebih dekat dengan kehidupan sekolah, Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah

¹ Undang Undang Republik Indonesia *tentang Sistem Pendidikan Nasional* No 20 tahun 2003

berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan sehingga tokoh-tokoh pendidikan ada yang berpendapat bahwa sebegus apapun kurikulumnya dan selengkap apapun sarana dan prasarana tidak bermanfaat tanpa adanya yang berkualitas²

Supervisi akademik oleh kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru. Melalui supervisi, kepala madrasah dapat memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini membantu guru memperbaiki kelemahan, meningkatkan kompetensi, serta mendorong mereka untuk terus berkembang secara profesional. Dengan supervisi yang efektif, kualitas proses pembelajaran akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi akan mendorong terciptanya suasana kerja yang terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan. Hal ini membangun kesadaran kolektif di kalangan guru untuk selalu meningkatkan kualitas kerja secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya sebagai bentuk kontrol administratif, tetapi sebagai upaya strategis dalam menjamin mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan madrasah.

² Permendikbud Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.,

Oleh sebab itu, perlu adanya suatu pengolahan terhadap kinerja guru yaitu berupa kegiatan supervisi. Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengelolaan lembaga pendidikan dalam nilai-nilai Islam memiliki kaidah atau teknik sebagai berikut:

1. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (QS. Al-Naml/27: 17-19).
2. Berkewajiban menegakkan kebenaran (QS. Yasin/36: 37-41).
3. Menegakkan keadilan (QS. Al-Nahl/16: 90).
4. Menyampaikan amanah (QS. Ali Imran/3: 146-147).³

Pelaksanaan supervisi di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan sekolah. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.⁴

³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, h. 116-117,

⁴ Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02), 1-17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh ?
2. Bagaimana model pelaksanaan strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh ?
3. Apa saja kendala strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh
2. Untuk mengetahui implementasi strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh
3. Untuk menemukan masalah dan Solusi supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambahkan khasanah ilmiah bagi perpustakaan bagi referensi atau rujukan tentang manajemen Pendidikan di suatu Lembaga Pendidikan
 - b. Sebagai bahan informasi di kalangan Lembaga Pendidikan tentang supervise akademik

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan sebagai bahan masukan serta bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya Lembaga Pendidikan Islam tentang konsep pelaksanaan supervisi akademik.
- c. Bagi penulis memberikan wawasan dan pengalaman praktik di bidang penelitian, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

E. Kajian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *pra-researt* dengan melakukan survey skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah Pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Siti Nurjanah (2020) yang berjudul “Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sidoarjo” menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dalam penelitiannya, kepala sekolah yang aktif memberikan pembinaan, observasi kelas, dan umpan balik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁵

Persamaan Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian di atas karena sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Fokus utamanya adalah bagaimana supervisi dilakukan sebagai strategi pembinaan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

⁵ Nurjanah, S. (2020). *Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Sidoarjo*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(2), 45–52.

2. Penelitian oleh Budi Santosa (2019) yang berjudul “Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” mengungkapkan bahwa strategi supervisi seperti kunjungan kelas, diskusi kelompok guru, dan pelatihan berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kompetensi dan semangat kerja guru. Strategi ini juga menciptakan budaya kerja yang kolaboratif.⁶

Persamaannya Penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas karena membahas strategi supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah. Baik penelitian ini maupun penelitian diatas sama-sama mengkaji bagaimana perencanaan dan pelaksanaan supervisi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

3. Penelitian oleh Lestari dan Prasetyo (2021) yang berjudul “Efektivitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman” menyimpulkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah, keterlibatan guru dalam proses supervisi, dan kejelasan tujuan supervisi. Kinerja guru meningkat secara signifikan saat supervisi dilakukan secara terencana dan partisipatif.⁷

Persamaan terletak pada objek kajian yaitu supervisi akademik dan kinerja guru. Penelitian ini dan penelitian diatas sama-sama menyoroti pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang efektif untuk mendorong guru lebih berkinerja optimal, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

⁶ Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷ Lestari, N. & Prasetyo, A. (2021). *Efektivitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 20–30.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari segi objek penelitian, fokus kajian, jenjang dan karakteristik lembaga, maupun pendalaman strategi supervisi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait praktik supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong peningkatan kinerja guru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi akademik kepala sekolah

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah proses pembinaan yang dilakukan secara terencana oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah guna membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan tujuan utama meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas proses belajar mengajar. Supervisi akademik menekankan pendekatan yang bersifat edukatif dan kolaboratif, bukan sekadar pengawasan administratif, sehingga guru merasa didampingi dan termotivasi untuk terus berkembang dalam praktik mengajarnya. Kepala sekolah berperan sebagai pembina dan mitra kerja guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai alat untuk menjamin pelaksanaan kurikulum berjalan optimal di sekolah.⁸

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik melibatkan berbagai teknik, seperti observasi kelas, diskusi individual, penelaahan perangkat pembelajaran, serta pelatihan atau pertemuan kelompok guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu memberikan umpan balik yang membangun, dan bersikap terbuka terhadap masukan dari guru. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat mendorong guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran, menemukan inovasi dalam

⁸ Lestari, N., & Prasetyo, A. (2021). *Efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 20–30.

pengajaran, serta meningkatkan interaksi yang positif antara guru dan siswa di kelas.⁹

Selain itu, supervisi akademik juga bertujuan menjamin keterlaksanaan kurikulum nasional secara optimal di satuan pendidikan. Melalui proses ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan media pembelajaran disusun dan diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Supervisi akademik menjadi mekanisme pengendalian mutu internal di sekolah, yang tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga mendorong peningkatan mutu lulusan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan partisipatif akan berdampak positif pada iklim kerja guru. Guru akan merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Ini pada akhirnya akan menciptakan budaya sekolah yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik bukanlah alat kontrol yang menekan, tetapi merupakan proses pendampingan profesional yang memberikan ruang refleksi dan pengembangan diri bagi guru.

Menurut Sahertian (2008), supervisi akademik adalah suatu usaha memberikan layanan dan bantuan secara profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Dalam pandangan Sahertian, supervisi tidak bersifat mengontrol atau menghukum, melainkan membina melalui pendekatan yang demokratis dan

⁹ Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). *Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru*. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(2), 1–17.

manusiawi, agar guru terdorong untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya secara sadar dan sukarela.¹⁰

Supervisi akademik adalah salah satu bentuk kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik di sekolah. Menurut Lutfiani, Agustin, dan Subandi (2024) dalam jurnal *Intelek Insan Cendikia*, supervisi akademik melibatkan proses pemberian bimbingan, dukungan, serta evaluasi terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam membantu guru merencanakan pembelajaran, menggunakan metode yang tepat, serta mengembangkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi lebih sebagai proses kolaboratif dan dialogis antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam menjamin terlaksananya kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, supervisi akademik merupakan salah satu tugas strategis kepala sekolah dalam rangka membina guru dan meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan menjadi bagian integral dari manajemen berbasis sekolah yang berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang

¹⁰ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach (10th ed.)*. Pearson Mulyasa, E. (2021).

bertanggung jawab langsung atas peningkatan mutu proses pendidikan di sekolahnya.¹¹

2. Tujuan dan Fungsi supervisi akademik

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan profesional yang berkelanjutan. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperbaiki proses pembelajaran di kelas, serta mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau pengawas pendidikan dapat memberikan umpan balik konstruktif yang bertujuan membina, bukan menghukum. Fungsi supervisi akademik meliputi fungsi edukatif (memberikan arahan dan peningkatan), fungsi administratif (mengontrol kelengkapan administrasi pembelajaran), serta fungsi penilaian (mengevaluasi kinerja guru secara objektif). Menurut Depdiknas (2007), supervisi akademik juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif, yang memungkinkan guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka. Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya alat kontrol, melainkan sarana pembinaan untuk peningkatan mutu pendidikan.¹²

Selain fungsi edukatif, administratif, dan penilaian, supervisi akademik juga memiliki fungsi pengembangan, yaitu mendorong guru untuk secara aktif mengikuti pelatihan, diskusi profesional, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Supervisi yang baik dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan

¹¹ Sahertian, P. A. (2021). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹² Lutfiani, A., Agustin, A., & Subandi. (2024). Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik guru. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 5(2).

partisipatif, sehingga guru tidak merasa diawasi secara otoriter, melainkan dibimbing dalam suasana saling percaya dan saling belajar. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), supervisi akademik yang efektif harus bersifat kolaboratif dan kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan guru serta karakteristik sekolah. Supervisi bukan hanya kegiatan formal yang dilakukan secara periodik, tetapi proses yang berkelanjutan dan integral dengan pengembangan profesional guru. Dengan pendekatan ini, supervisi mampu menciptakan budaya sekolah yang reflektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.¹³

Agar supervisi akademik berjalan efektif, pelaksanaannya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip pertama adalah demokratis, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, terlibat dalam proses supervisi, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran. Kedua adalah prinsip ilmiah, yang berarti bahwa supervisi harus didasarkan pada data objektif, dilakukan secara sistematis, dan menggunakan pendekatan yang terukur. Ketiga, supervisi harus bersifat konstruktif, yaitu mampu memberikan umpan balik yang membangun dan memotivasi guru untuk memperbaiki kinerjanya. Prinsip lainnya adalah humanistik, yaitu menghargai perbedaan karakter dan gaya mengajar guru, serta membina hubungan yang bersifat personal dan empatik. Menurut Sahertian (2008), supervisi akademik yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut akan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan etis dan profesional

¹³Zepeda, S. J. (2022). *The Principal as Instructional Leader: Eye on Education*.
Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2021). *Supervision: A Redefinition*. McGraw-Hill.

dalam pelaksanaan supervisi yang bertujuan bukan hanya untuk menilai, tetapi untuk membina dan memberdayakan guru sebagai pendidik.¹⁴

Menurut para ahli, supervisi akademik merupakan suatu proses pembinaan profesional yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan dukungan terhadap guru. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah proses pelayanan profesional yang harus bersifat kolaboratif dan menyesuaikan pendekatannya dengan tingkat perkembangan guru. Mereka menekankan bahwa tujuan utama supervisi adalah membantu guru berkembang secara profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, Sahertian (2008) menggarisbawahi bahwa supervisi adalah bentuk bantuan teknis dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus, dengan pendekatan yang humanis dan demokratis agar guru merasa didampingi, bukan diawasi secara otoriter. Burhanuddin (1994) menekankan bahwa supervisi tidak bertujuan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai sarana untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara konstruktif. Pandangan ini sejalan dengan Wiles dan Bondi (1986) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal antara supervisor dan guru sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan profesional. Selain itu, Depdiknas (2007) menekankan bahwa supervisi akademik adalah bagian integral dari tugas manajerial kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan para ahli ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan

¹⁴ Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

pembinaan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli, supervisi akademik adalah proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini bersifat edukatif, kolaboratif, dan humanistik, dengan tujuan utama membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai upaya pembinaan yang membangun dan mendorong pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

3. Prinsip – prinsip supervisi akademik

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala madrasah perlu berpegang pada prinsip-prinsip dasar agar proses supervisi berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Prinsip pertama adalah demokratis, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi dan pengambilan keputusan secara terbuka. Kedua, prinsip objektivitas, yakni pelaksanaan supervisi harus didasarkan pada data yang akurat dan tidak dipengaruhi oleh unsur pribadi. Ketiga adalah prinsip kekeluargaan dan humanistik, yang menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara kepala madrasah dan guru. Keempat, prinsip edukatif, yaitu supervisi bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan profesional guru, bukan untuk menghukum. Selain itu, kepala madrasah juga harus menerapkan prinsip berkesinambungan, di mana proses supervisi dilakukan secara terus-menerus dan

terencana. Menurut Sahertian (2008), prinsip-prinsip ini menjadi landasan utama agar supervisi akademik dapat menciptakan suasana yang kondusif, membina, dan mendorong guru untuk terus berkembang. Pandangan ini juga sejalan dengan Depdiknas (2007) yang menegaskan bahwa supervisi akademik harus dijalankan secara ilmiah, demokratis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.¹⁵

Penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik oleh kepala madrasah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus terlihat nyata dalam tindakan supervisi sehari-hari. Sebagai contoh, prinsip demokratis tercermin ketika kepala madrasah mengajak guru berdiskusi bersama dalam merumuskan solusi atas kendala pembelajaran, bukan memaksakan pendapat sepihak. Prinsip objektivitas tampak dalam penggunaan instrumen observasi kelas yang valid dan reliabel, serta penilaian yang adil berdasarkan kinerja nyata guru di kelas. Prinsip humanistik menuntut kepala madrasah untuk menunjukkan empati, menghargai perbedaan gaya mengajar guru, dan membangun komunikasi interpersonal yang positif. Sedangkan prinsip edukatif terwujud saat kepala madrasah memberikan umpan balik berupa saran perbaikan yang membangun dan dilengkapi dengan rekomendasi tindak lanjut, seperti pelatihan atau lesson study. Prinsip berkesinambungan menuntut agar supervisi tidak dilakukan hanya sekali dalam setahun, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja yang konsisten dan berkelanjutan di madrasah. Menurut Sergiovanni (1987), kepala sekolah atau madrasah sebagai supervisor ideal harus mampu menjadi *instructional leader*—pemimpin pembelajaran—yang mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif melalui pendekatan supervisi yang bersifat dialogis, reflektif, dan membina. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, kepala

¹⁵ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

madrasah dapat membangun budaya akademik yang sehat, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Implementasi prinsip-prinsip supervisi akademik secara konsisten oleh kepala madrasah sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap sikap, motivasi, dan kinerja guru. Ketika supervisi dilaksanakan dengan pendekatan yang demokratis dan humanistik, guru akan merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih terbuka terhadap masukan dan lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Supervisi yang objektif dan edukatif juga membantu guru menyadari kelebihan dan kekurangannya secara profesional, bukan berdasarkan asumsi atau penilaian subjektif. Selain itu, supervisi yang dilakukan secara berkesinambungan menciptakan budaya evaluatif yang sehat di madrasah, di mana guru terbiasa melakukan refleksi dan pembaruan terhadap strategi pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Depdiknas (2007) bahwa supervisi akademik yang baik akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Lebih jauh lagi, supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi guru secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu kelembagaan madrasah secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi supervisi yang kuat dan memahami prinsip-prinsip dasar supervisi akademik agar dapat melaksanakan perannya secara profesional dan berdampak positif terhadap pengembangan mutu pendidikan.

4. Teknik-teknik supervisi akademik

Teknik dalam pelaksanaan supervisi adalah suatu cara yang dilakukan oleh supervisor guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik oleh individu maupun kelompok. Teknik merupakan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh supervisor untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Menurut Ngalim Purwanto, teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik individual

1) Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah pembinaan guru oleh kepala madrasah atau supervisor dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas yang dilakukan supervisor bisa dilaksanakan kapan saja untuk mengamati guru mengajar apakah sudah sesuai syarat atau belum. Supervisor bisa melihat secara langsung apa yang menjadi kendala guru dalam mengajar, sehingga supervisor dapat langsung memberikan umpan balik ketika guru selesai mengajar dikelas.

2) Mengadakan Kunjungan Observasi

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan aktivitas kunjungan kelas. Adanya tujuan pelaksanaan kunjungan observasi memperoleh data yang subjektif sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan dan memperbaiki semaksimal mungkin bagi

¹⁶ Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage.

guru sendiri data tersebut dapat membantu mereka untuk memperbaiki cara mengajar untuk lebih baik.

3) Percakapan Pribadi

Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dipercakapkan adalah hasil-hasil kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan oleh supervisor.

b. Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan supervise yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Para guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

1) Pertemuan Orientasi

Pada pertemuan ini supervisor memberikan penjelasan hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran.

2) Mengadakan pertemuan atau rapat

Rapat diadakan untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan yang dialami guru, serta cara mengatasi masalah bersama-sama dengan semua guru. Dengan begitu akan memaknai waktu secara efisien dalam pelaksanaan supervisi.

3) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa pertemuan seperti misalnya seminar ataupun kelompok studi. Selain itu kegiatan kelompok diskusi ini berguna untuk tatap muka, bertukar informasi dan sebagai saranan untuk membahas bersama-sama mengenai permasalahan pendidikan dan pengajaran.

4) Mengadakan seminar atau workshop

Dalam seminar ini berbagai masalah dapat dibahas sehingga nantinya akan mendapatkan berbagai saran, masukan, dan gagasan dengan dukungan data yang dipercaya.

5) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Pengembangan kualitas guru bukan hanya menjadi pekerjaan seorang guru, melainkan tugas seorang supervisor dalam mengajak dan mendorong untuk mengikuti penataran.¹⁷

B. Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja guru

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, terutama dalam kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan tugas-tugas lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Sudjana (2005), kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat profesionalitasnya. Kinerja ini

¹⁷ A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 89

mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang secara keseluruhan membentuk mutu guru dalam mengajar.¹⁸

Sementara itu, menurut Mulyasa (2013), kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari proses pembelajaran yang efektif, interaksi dengan peserta didik, serta keterlibatan guru dalam pengembangan sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di sekolah atau madrasah, dan peningkatannya harus dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan seperti supervisi akademik dan pelatihan profesional.¹⁹

Kinerja guru dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pelaksanaan tugas-tugas utama guru di lingkungan sekolah atau madrasah. Menurut Depdiknas (2008), terdapat empat dimensi utama dalam menilai kinerja guru, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum; (2) Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam mengajar secara efektif, menggunakan metode yang variatif, dan membangun interaksi yang positif dengan siswa; (3) Evaluasi pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar secara objektif, menyeluruh, dan menggunakan berbagai teknik penilaian; serta (4) Tindak lanjut pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam memberikan pengayaan dan remedial, serta menyusun laporan hasil belajar siswa secara administratif.²⁰

¹⁸ Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

¹⁹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁰ Depdiknas. (2008). *Pedoman Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Selain keempat dimensi tersebut, Hasibuan (2007) menambahkan bahwa kinerja guru juga dapat dilihat dari kedisiplinan, tanggung jawab, inovasi, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dengan demikian, kinerja guru merupakan aspek multidimensional yang tidak hanya terkait dengan aktivitas mengajar, tetapi juga dengan komitmen terhadap tugas, kemampuan berinovasi, serta kontribusi terhadap kemajuan institusi pendidikan.²¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa “Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru”. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan bimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Dalam pandangan Islam, pentingnya mendasari kerja itu dengan niat yang baik dikarenakan dalam pandangan Islam, kerja dianggap sebagai sesuatu yang mulia. Kerja dianggap sebagai ibadah dan memang manusia diciptakan semata-mata untuk beribadah kepada Tuhan. Sebagai ibadah, kerja itu haruslah dilandasi dengan motivasi yang tulus dan ikhlas. Tuhan sendiri telah memperingatkan manusia bahwa kerja manusia di dunia, baik itu baik maupun jelek, senantiasa dinilai olehNya, sebesar apapun hasil pekerjaan itu. Allah berfirman dalam Q.S. Al- Zalzalah [99]: 7-8.

²¹ Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.²²

Muhaimin mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.²³

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja guru adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

2. Penilaian kinerja guru

Tugas manajer (Kepala Sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru, baik, sedang, atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya. Penilaian kinerja/prestasi menurut Hasibuan adalah kegiatan

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tafsir dan Terjemahnya, h. 1087.

²³ Muhaimin, Kompetensi Profesional Guru (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2001), h. 63

manajer untuk mengevaluasi prestasi kerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya²⁴

Asf dan Mustofa memaparkan penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guruberkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Pada pernyataan tersebut dijelaskan bahwa inti pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah “untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru” dalam melaksanakan pekerjaannya.²⁵

Sehubungan dengan hal di atas maka penilaian kinerja guru berdasarkan Standar Kompetensi Guru. Dalam bukunya Suparlan yang berjudul Guru sebagai Profesi, standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai "suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan". Lebih lanjut dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, standar kompetensi guru dibagi dalam tiga komponen yang saling terkait, yaitu:

- a) Pengelolaan pembelajaran
- b) Pengembangan profesi, dan
- c) Penguasaan akademik.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik

²⁴ Hasibuan Malayu SP, Organisasi dan Motivasi (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 87.

²⁵ Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pe ngawas Sekolah dan Guru (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 158.

²⁶ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta CV: Eko Jaya, 2005), h. 25

yang diukur melalui indikator-indikator: menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan yang diperlukan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami serta menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri guru sendiri maupun dari lingkungan kerjanya. Menurut Hasibuan (2007), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja meliputi kemampuan (kompetensi), motivasi, lingkungan kerja, kepemimpinan, dan kompensasi.²⁷

Dalam konteks pendidikan, Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh empat aspek utama, yaitu kompetensi profesional (penguasaan materi dan strategi mengajar), motivasi kerja (dorongan internal untuk berkinerja tinggi), supervisi kepala sekolah (dukungan dan pembinaan berkelanjutan), serta iklim kerja sekolah (kondisi sosial dan fisik lingkungan kerja). Selain itu, faktor seperti beban kerja, kesempatan pengembangan diri, hubungan antar-rekan kerja, dan penghargaan juga turut berperan dalam membentuk kinerja guru. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang kondusif, mendapatkan apresiasi, serta dibina secara profesional melalui pelatihan dan supervisi akademik akan menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan upaya terpadu dari

²⁷ Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

berbagai pihak, termasuk kepala sekolah/madrasah, pemerintah, dan komunitas pendidikan²⁸

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi, motivasi, dan komitmen profesional. Guru yang memiliki kompetensi tinggi, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Motivasi kerja, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) seperti semangat mengajar dan panggilan hati, maupun dari luar (ekstrinsik) seperti insentif dan penghargaan, juga sangat memengaruhi tingkat produktivitas dan dedikasi guru. Komitmen terhadap profesi turut menentukan sejauh mana guru bersedia meningkatkan kualitas diri dan berkontribusi dalam pengembangan sekolah.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja sekolah, dukungan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan. Menurut Sergiovanni (1987), kepemimpinan yang visioner dan suportif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk bekerja lebih baik. Iklim kerja yang positif, hubungan antar rekan kerja yang harmonis, serta adanya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai juga mendukung peningkatan kinerja.

Kebijakan pendidikan yang konsisten dan berpihak pada pengembangan guru seperti pelatihan berkelanjutan dan sistem penilaian kinerja yang adil juga berkontribusi besar dalam membentuk kualitas kerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dengan menekankan pada

²⁸ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

aspek individu, tetapi juga memerlukan perbaikan sistem dan dukungan lingkungan yang menyeluruh.²⁹

C. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mendorong Kinerja Guru

1. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru yang optimal

Perencanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam upaya mendorong peningkatan kinerja guru. Perencanaan yang baik mencakup identifikasi kebutuhan supervisi, penetapan tujuan yang jelas, penyusunan jadwal supervisi, pemilihan teknik supervisi yang sesuai, serta penyiapan instrumen observasi yang objektif.

Menurut Depdiknas (2007), perencanaan supervisi harus disusun secara sistematis dan berbasis data, agar proses supervisi berjalan terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan profesional guru. Dengan perencanaan yang matang, kepala madrasah dapat menyesuaikan pendekatan supervisi terhadap karakteristik guru, bidang studi, dan tantangan pembelajaran yang dihadapi.³⁰ Mulyasa (2013) menegaskan bahwa supervisi yang dirancang secara profesional akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selain itu, perencanaan yang melibatkan partisipasi guru akan menciptakan suasana supervisi yang demokratis, sehingga guru merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima umpan balik. Dengan demikian, perencanaan

²⁹ Sergiovanni, T. J. (1987). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.

³⁰ Depdiknas. (2007). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional.

supervisi yang komprehensif menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pembinaan yang efektif guna meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.³¹

Ada beberapa indikator perencanaan supervisi akademik kepala sekolah agar terlaksanakan dengan optimal yaitu :

a. Penyusunan program supervisi akademik

Penyusunan program supervisi akademik merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merancang kegiatan pembinaan terhadap guru secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini mencakup perencanaan yang meliputi tujuan supervisi, sasaran guru, materi yang akan disupervisi, metode pelaksanaan, jadwal supervisi, serta evaluasi dan tindak lanjutnya. Penyusunan program harus mempertimbangkan kebutuhan nyata guru di lapangan, hasil evaluasi pembelajaran, serta konteks kurikulum yang berlaku. Dengan adanya program yang terencana dengan baik, supervisi tidak lagi bersifat insidental, melainkan menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2013).³²

Lebih lanjut, program supervisi akademik yang efektif akan membantu kepala sekolah dalam mengatur sumber daya, waktu, dan strategi pendekatan yang sesuai bagi setiap guru. Program ini juga memungkinkan terjadinya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan praktik mengajar. Penyusunan program yang baik ditandai dengan adanya partisipasi guru dalam perencanaan dan keterpaduan dengan program pengembangan profesional lainnya. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2014), supervisi yang terencana dan terstruktur memungkinkan terjadinya perbaikan

³¹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³² Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

pembelajaran yang lebih terarah karena adanya kejelasan ekspektasi, indikator kinerja, serta umpan balik yang konstruktif.³³

b. Identifikasi kebutuhan guru

Identifikasi kebutuhan guru merupakan tahap awal dalam proses supervisi akademik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi, tantangan, dan kebutuhan profesional guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Proses ini melibatkan analisis terhadap berbagai data seperti hasil observasi pembelajaran, evaluasi kinerja guru, refleksi diri guru, serta umpan balik dari siswa dan rekan sejawat. Identifikasi ini penting agar program pembinaan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, bukan berdasarkan asumsi semata. Dengan memahami kebutuhan guru secara spesifik, kepala sekolah dapat menentukan fokus supervisi yang tepat, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun teknologi pembelajaran (Sudjana, 2010).³⁴

Selain itu, identifikasi kebutuhan guru memungkinkan kepala sekolah untuk merancang strategi pengembangan profesional yang bersifat individual maupun kelompok. Proses ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi guru, karena mereka merasa dilibatkan dan didukung dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Zepeda (2012), kebutuhan guru yang teridentifikasi dengan baik akan menjadi dasar dalam menentukan prioritas pelatihan, mentoring, atau coaching yang dapat meningkatkan efektivitas mengajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, identifikasi

³³ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson Education.

³⁴ Sudjana, D. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

kebutuhan bukan hanya prosedur administratif, melainkan bagian penting dari manajemen mutu pendidikan.³⁵

c. Penentuan tujuan supervisi yang spesifik

Penentuan tujuan supervisi yang spesifik merupakan langkah krusial dalam proses perencanaan supervisi akademik. Tujuan yang jelas dan terfokus membantu kepala sekolah mengarahkan proses supervisi secara efektif agar tidak menyimpang dari sasaran utama, yaitu peningkatan mutu pembelajaran. Tujuan supervisi sebaiknya dirumuskan secara spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan guru, serta dikaitkan langsung dengan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Mulyasa (2013), penetapan tujuan yang spesifik memungkinkan supervisi menjadi alat pembinaan yang konstruktif, bukan sekadar kontrol administratif, sehingga guru dapat memahami apa yang ingin dicapai dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerjanya.³⁶

Selain membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, tujuan yang spesifik juga memberi arah yang jelas bagi guru dalam memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih lemah. Dengan tujuan yang terukur dan realistis, guru dapat mengevaluasi diri dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sergiovanni dan Starratt (2007) menekankan bahwa tujuan supervisi harus dirancang untuk memberdayakan guru dan mendorong praktik reflektif, bukan sekadar menilai kinerja. Oleh karena itu, tujuan supervisi yang spesifik bukan hanya menyangkut apa yang ingin

³⁵ Zepeda, S. J. (2012). *The Principal as Instructional Leader: A Practical Handbook*. Larchmont, NY: Eye on Education.

³⁶ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dicapai, tetapi juga bagaimana proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan dan bermakna.³⁷

d. Penjadwalan supervisi secara sistematis

Penjadwalan supervisi secara sistematis merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi yang dijadwalkan secara terencana memungkinkan proses pembinaan guru berlangsung lebih terstruktur, terukur, dan berkesinambungan. Penjadwalan ini harus memperhatikan kalender akademik, beban kerja guru, serta kebutuhan supervisi yang ada, agar pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dengan penjadwalan yang sistematis, pengawas atau kepala sekolah dapat memantau perkembangan kinerja guru secara bertahap dan berkesinambungan sehingga tercipta budaya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.³⁸

Selain itu, penjadwalan supervisi yang baik juga mencerminkan manajemen pendidikan yang profesional dan bertanggung jawab. Supervisi yang dilakukan secara acak atau insidental cenderung tidak efektif karena tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan supervisi jangka pendek dan jangka panjang, serta penyesuaian terhadap dinamika di lapangan.

Supervisi yang terjadwal akan memudahkan dalam melakukan tindak lanjut terhadap temuan lapangan, merancang pelatihan yang dibutuhkan guru, serta mendokumentasikan proses supervisi secara lengkap. Hal ini juga membantu guru untuk lebih siap dalam menghadapi supervisi, karena mereka mengetahui waktu dan fokus supervisi yang akan dilakukan.³⁹

e. Kesiapan instrumen supervisi

³⁷ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.

³⁸ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya

³⁹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya

Kesiapan instrumen supervisi merupakan aspek penting yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan supervisi pendidikan. Instrumen supervisi berfungsi sebagai pedoman dalam mengamati, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru secara objektif dan sistematis.

Instrumen yang disiapkan dengan baik harus sesuai dengan tujuan supervisi, memuat indikator yang relevan, serta mudah digunakan oleh pengawas atau kepala sekolah. Tanpa instrumen yang valid dan reliabel, pelaksanaan supervisi dapat menjadi tidak terarah dan hasil evaluasi menjadi kurang akurat. Oleh karena itu, instrumen supervisi perlu dikembangkan dan diuji terlebih dahulu agar dapat mencerminkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh.⁴⁰

Lebih lanjut, kesiapan instrumen supervisi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan format atau dokumen, tetapi juga mencakup pemahaman pengguna terhadap cara menggunakannya. Pengawas harus terampil dalam menggunakan instrumen seperti lembar observasi kelas, pedoman wawancara, atau daftar cek (checklist) agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan praktik mengajar di lapangan.

Instrumen yang dirancang secara terburu-buru atau tidak sesuai dengan konteks sekolah justru dapat menimbulkan bias penilaian dan kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, pelatihan dalam penggunaan instrumen supervisi menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas supervisi yang dilaksanakan⁴¹

⁴⁰ Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta

⁴¹ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru agar terlaksana secara optimal

Supervisi akademik merupakan bagian penting dari tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan hasil belajar siswa (Depdiknas, 2008).⁴²

Ada beberapa indikator pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah agar dalam mendorong kinerja guru agar terlaksana secara optimal yaitu:

a. Kepatuhan terhadap jadwal supervisi

Kepatuhan terhadap jadwal supervisi merupakan kesediaan dan konsistensi seorang guru atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen sekolah atau pengawas pendidikan. Kepatuhan ini menunjukkan tanggung jawab profesional serta kesiapan dalam menerima bimbingan dan evaluasi demi peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013: 113), supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan terjadwal. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap jadwal supervisi menjadi indikator penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan supervisi itu sendiri.⁴³

⁴² Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). (2008). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Akademik bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴³ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

b. Penerapan Teknik supervisi yang sesuai

Penerapan teknik supervisi yang sesuai adalah penggunaan pendekatan, metode, atau strategi supervisi yang dipilih secara tepat berdasarkan kebutuhan, karakteristik guru, serta situasi dan kondisi sekolah, sehingga proses supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Teknik supervisi yang sesuai dapat berupa supervisi individual, kelompok, klinis, atau kolaboratif, tergantung pada tujuan dan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2010: 13), pemilihan teknik supervisi harus mempertimbangkan gaya belajar guru, tingkat pengalamannya, serta konteks lingkungan sekolah agar tercipta suasana supervisi yang membina, bukan menekan. Dengan demikian, penerapan teknik supervisi yang sesuai sangat menentukan keberhasilan dalam pembinaan profesionalisme pendidik.⁴⁴

c. Keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi

Keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi adalah partisipasi langsung, sadar, dan penuh tanggung jawab dari guru dalam setiap tahap kegiatan supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Keterlibatan ini mencerminkan sikap terbuka terhadap umpan balik dan kemauan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan kolaborasi dengan supervisor.

Sergiovanni dan Starratt (2007: 107) menyatakan bahwa supervisi yang efektif menuntut adanya hubungan kerja sama yang aktif antara

supervisor dan guru, di mana guru tidak hanya menjadi objek pengawasan, tetapi juga subjek yang terlibat dalam pengembangan profesionalnya. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru merupakan kunci keberhasilan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁵

d. Pengamatan langsung proses pembelajaran

Pengamatan langsung proses pembelajaran adalah kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan utama dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data objektif mengenai strategi pembelajaran yang digunakan guru, keaktifan siswa, pengelolaan kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Melalui pengamatan langsung, supervisor dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajarannya. Menurut Sahertian (2010: 45), observasi langsung merupakan salah satu teknik supervisi yang paling efektif karena memberikan gambaran nyata tentang kinerja guru dalam konteks yang sebenarnya.

e. Tindak lanjut langsung selama dan setelah supervisi

Tindak lanjut langsung selama dan setelah supervisi adalah langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan kepada guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, baik saat supervisi berlangsung maupun setelahnya.

Tindak lanjut ini dapat berupa diskusi reflektif, pemberian saran perbaikan, pelatihan lanjutan, atau pendampingan intensif guna membantu

⁴⁵ Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.

guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Wiyani (2013: 89), supervisi yang efektif harus disertai dengan tindak lanjut yang tepat agar hasil supervisi tidak berhenti pada penilaian semata, tetapi benar-benar berkontribusi pada pengembangan profesional guru.

Dengan adanya tindak lanjut yang jelas dan berkelanjutan, supervisi akan lebih bermakna dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁴⁶

3. Kendala strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam mendorong kinerja guru

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitasnya dalam mendorong kinerja guru. Menurut beberapa ahli, kendala tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kurangnya kompetensi supervisi kepala madrasah

Kurangnya kompetensi supervisi madrasah adalah ketidaksiapan atau keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dimiliki oleh kepala madrasah atau pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi secara efektif. Hal ini dapat terlihat dari lemahnya kemampuan dalam merancang program supervisi, melakukan observasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang membangun, serta melakukan tindak lanjut yang tepat.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembinaan terhadap guru dan kurang optimalnya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Menurut Depag RI (2008: 52), kompetensi supervisi merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki kepala madrasah dalam rangka

⁴⁶ Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Ask ChatGPT

meningkatkan kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurangnya kompetensi supervisi perlu segera diatasi melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

b. Waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas

Waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas merupakan salah satu kendala dalam upaya pembinaan dan peningkatan kualitas guru di madrasah. Keterbatasan waktu ini sering kali disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan kepala madrasah atau pengawas, sehingga supervisi tidak dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan. Akibatnya, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut terhadap temuan supervisi menjadi kurang maksimal.

Kondisi ini juga membuat guru merasa bahwa supervisi hanya sebagai formalitas, bukan sebagai proses pembinaan yang benar-benar mendukung pengembangan profesional mereka. Oleh karena itu, manajemen waktu yang baik sangat diperlukan agar supervisi dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran.

c. Supervisi dilakukan sekedar formalitas

Supervisi yang dilakukan sekedar formalitas merupakan pelaksanaan supervisi yang hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban administratif tanpa adanya niat dan upaya sungguh-sungguh untuk membina dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam praktiknya, supervisi semacam ini cenderung terburu-buru, tidak terencana dengan baik, minim observasi nyata di kelas, dan hasilnya tidak ditindaklanjuti secara serius.

Akibatnya, guru tidak memperoleh masukan yang berarti, dan kegiatan supervisi menjadi kurang bermakna serta tidak berdampak terhadap

kualitas pembelajaran. Supervisi yang bersifat formalitas juga dapat menurunkan kepercayaan guru terhadap proses pembinaan, karena dianggap hanya sebagai rutinitas tahunan tanpa hasil yang nyata. Untuk itu, perlu perubahan paradigma agar supervisi benar-benar dijalankan sebagai proses pengembangan profesional yang efektif dan berkelanjutan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case study), yakni suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial (social setting), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar belakang, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁴⁷

Meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan secara intensif dan terperinci dan mendalam penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam mengenai strategi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁸

⁴⁷ A. Murif Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 339

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 4.

Penelitian kualitatif menurut Best, sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴⁹ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengenai strategi supervisi akademik dalam mendorong kinerja guru di MAN 3 Banda Aceh .

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah orang atau orang lain.⁵⁰

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif posisi informan sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan).⁵² Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh

⁴⁹ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157

⁵⁰ Ruslam Ahmadi, Memahami Metodologi (h. 63.

⁵¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁵² Imam Suprayogo dan Tobroni, Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁵³ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. **Data primer**, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari guru MAN 3 Rukoh Banda Aceh
2. **Data Skunder**, data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga penyelenggara pendidikan dalam hal ini MAN 3 Rukoh Banda Aceh dalam strategi supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi merupakan tindakan yang dilakukan secara terjun langsung ke tempat objek penelitian dengan tujuan memperoleh gambaran secara nyata mengenai sytategi supervisi kepala sekolah dalam pengembangan karir tenaga kependidikan. **A R - R A N I R Y**

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lisan baik secara tatap muka ataupun menilai saluran media tertentu. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat langsung mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh selain itu peneliti juga bisa mendapatkan data lebih luas.

⁵³ Harun Rasyid, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

Menurut Wiriatmadja dikutip oleh Anda Juanda berpendapat wawancara dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah suatu wawancara dimana peneliti telah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu sebelum memulai wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan lebih panjang mungkin tidak langsung terfokus kepada pertanyaan atau bahasan dan bahkan bisa mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang jelas terkait pokok permasalahan yang diteliti. Responden yang dijadikan Narasumber dalam melakukan wawancara, meliputi kepala sekolah, operator, kasubbag. TU, pustakawan dan adminisator

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi adalah sebuah pencatatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya

lainnya. Dalam kajian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan

dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan

adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi suatu teori baru. Adapun proses analisis data tersebut dilakukan melalui tahapan:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, mencari pola dan temanyadan memfokuskan pada sesuatu hal yang penting atau dapatkan dikatakan merangkum. Dengan adanya kegiatan reduksi ini maka peneliti akan menyeleksi terlebih dahulu data yang diperoleh agar data-data yang disajikan dapat berfokus pada penelitian dan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh. Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menceritakan seluruh temuan penelitian yang telah didapatkan di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid, mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁵⁴ Kesimpulan yang

⁵⁴Harun Rasyid, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama (Pontianak:

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu; melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



STAIN Pontianak, 2000), h. 71.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), h. 343

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Ide berdirinya Madrasah Terpadu MAN 3 Banda Aceh ini adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an, saat itu beliau menjabat Pembantu Rektor. Beliau pernah berkata, “ Insyallah nanti kita akan dirikan Madrasah Laboratorium untuk IAIN Ar-Raniry, agar mahasiswa IAIN, khususnya dari Fakultas Tarbiyah dapat melaksanakan praktek mengajar dan mengembangkan metodologi pengajaran di sana”.

Pada tahun 1996, ide Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan pada Menteri Agama, Prof. Malik Fajar, dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya, siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya, agar siswa dibekali dengan ilmu bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry dan Universitas lainnya di Luar Negeri.

Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah serta penegerian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 71 Tahun 1999 tanggal 22 Maret 1999 dengan nama MAN Rukoh Banda Aceh. Khusus untuk Madrasah Laboratorium IAIN Darussalam mendapat jatah sebanyak 68 guru, yaitu untuk MTsN 33 orang dan untuk MAN 35

orang. Rencana awalnya tenaga guru dan Silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Pada saat itu Madrasah Laboratorium ini tidak memiliki Madrasah Ibtidaiyah, maka diambil Madrasah Ibtidaiyah Rukoh sebagai cikal bakal nya. Hal ini juga yang menyebabkan nama Madrasah Laboratorium ini akhirnya

disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh dan Madrasah Aliyah Rukoh yang sebelumnya pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry dan MAN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya, rencana pembangunan gedung untuk MTs dan MA juga berada di Rukoh terpadu dengan Madrasah Ibtidaiyah, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dan MA dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11.

Madrasah terpadu ini berstatus Negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru Negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN dan MAN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama, Drs. Abdul Hamid, dan Kepala Madrasah Aliyah, Drs. Dahlan Sandang, kedua madrasah ini mendapat murid tahun pertama masing-masing. Untuk mendapatkan siswa tersebut tidaklah gampang karena Kepala Madrasah harus turun ke masyarakat mempromosikannya dengan cara pergi ke desa-desa dan

menempelkan plakat atau brosur pada pohon, kios, dan ruko yang ada di sana.

Disamping itu, DR. Safwan Idris, MA juga sering mempromosikan madrasah ini melalui ceramah di kampus dan bahkan pada Khutbah Jum'at di Darussalam. Disebutkannya bahwa Menteri Agama segera mengeluarkan SK Negeri bagi Madrasah Laboratorium IAIN oleh karena itu bagi masyarakat dan kalangan dosen di IAIN agar memasukkan anak mereka ke madrasah ini.

Pada awal tahun Pelajaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2001/2002 MAN 3 Banda Aceh mulai berkiprah di kompleks kampus Pasca Sarjana IAIN Ar-Raniry, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dibawah binaan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry serta dukungan dari Bapak Prof. DR. Safwan Idris, MA. selaku Rektor IAIN Ar-Raniry, yang begitu peduli dalam memajukan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banda Aceh. Berikutnya pada tahun pelajaran 2002/2003 MAN 3 Banda Aceh pindah tempat belajar pada gedung sendiri yang telah memiliki sarana dan prasarana terbaru (ruang belajar, kantor, laboratorium, pustaka, mushalla, lapangan olah raga).

Visi dan Misi MAN 3 Rukoh Banda Aceh

a. Visi MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Menyiapkan sumber Daya Manusia yang Terampil, Religius, Mandiri dan Berwawasan Islami

b. Misi MAN 3 Rukoh Banda Aceh

1. Meningkatkan keimanan dan keilmuan serta berkhilak mulia

2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang imtaq dan imteq
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Madrasah
5. Menciptakan kondisi atau situasi Madrasah yang kondusif dan aman
6. Mengembangkan tik dalam pembelajaran
7. Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan vokasional serta pengembangan diri
8. Meningkatkan kompetensi, kinerja dan disiplin warga Madrasah meningkatkan keimanan dan keilmuan serta berakhlak Mulia⁵⁶

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 identitas sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	MAN 3 Rukoh Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	JUNAIDI IBAS S.AG.M.SI
Akreditasi	A
NPSN	10113772
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Pendidikan	DIKMEN
Alamat Sekolah	Gampong Rukoh, JL. Lingkar Kampus UIN Ar- Raniry

⁵⁶ Hasil wawancara pada bagian tata usaha MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Desa/ Kelurahan	Rukoh
Kecamatan	Syiah Kuala
Kabupaten/Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
SK Pendirian Sekolah	Nomor 71 Tahun 1999
Tanggal SK Pendirian	22-03-1999
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	17-11-2016
Nomor Telepon	06517410539
Email	
Website	https://man3bandaaceh.sch.id

3. Prasarana Sekolah

Tabel 4.2 fasilitas sekolah

No	Nama Fasilitas	jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	9
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Perpustakaan	1
7	Mushalla	1

8	Lapangan Olahraga	1
9	Laboratorium IPA	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Toilet Kepala Sekolah	1
12	Toilet Guru	3
13	Toilet Siswa Laki-laki	4
14	Toilet Siswa Perempuan	4
15	Kantin	2

4. Peserta Didik MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Berdasarkan pembagian kelas, secara riinci jumlah peserta didik di MAN 3 Rukoh Banda Aceh ajaran 2025 dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.4 jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	172
2	Kelas XI	200
3	Kelas XII	203
	Total	575

B. Hasil Penelitian

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam mendorong kinerja guru

a. Penyusunan program supervisi akademik

1. Kepala Madrasah Bapak (JI) mengatakan “ Sebagai Kepala MAN 3 Banda Aceh, saya memandang bahwa penyusunan program supervisi merupakan langkah strategis untuk memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan terarah, efektif, dan berkualitas. Program supervisi tidak hanya menjadi instrumen pengawasan, tetapi juga sarana pembinaan profesional bagi para guru dan tenaga kependidikan. Dalam menyusun program supervisi, kami memulai dengan melakukan analisis kebutuhan madrasah. Analisis ini membantu kami mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, maupun administrasi guru. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam menetapkan tujuan supervisi yang bersifat realistis dan terukur.

2. Waka Kurikulum mengatakan “ Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 3 Banda Aceh, saya melihat penyusunan program supervisi sebagai bagian penting dalam menjaga mutu pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran di madrasah. Supervisi menjadi alat untuk memastikan bahwa setiap guru melaksanakan tugasnya sesuai standar, serta mendapatkan pendampingan yang diperlukan untuk terus berkembang secara

profesional. Dalam menyusun program supervisi, langkah pertama yang kami lakukan adalah meninjau kembali pelaksanaan kurikulum di kelas. Kami mengidentifikasi area yang membutuhkan penguatan, seperti kesiapan perangkat pembelajaran, variasi metode yang digunakan guru, hingga efektivitas penilaian. Dari hasil pemetaan awal ini, kami menetapkan fokus supervisi yang lebih tepat sasaran. Program supervisi kemudian disusun dalam bentuk rencana tahunan dan semesteran, lengkap dengan jadwal, sasaran guru, serta instrumen yang akan digunakan. Jadwal disusun secara proporsional agar tidak mengganggu proses pembelajaran, sementara instrumen supervisi dirancang agar mampu mengukur berbagai aspek penting seperti perencanaan, pelaksanaan, suasana kelas, penilaian, serta tindak lanjut pembelajaran.

3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan “ Sebagai seorang guru di MAN 3 Banda Aceh, saya memandang bahwa penyusunan program supervisi adalah bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Supervisi bukan hanya bentuk penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga sarana pembinaan yang membantu kami memperbaiki dan mengembangkan kemampuan profesional. Dalam proses penyusunan program supervisi, saya melihat bahwa pihak madrasah menetapkan langkah-langkah yang jelas, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, hingga penyusunan instrumen yang digunakan untuk observasi. Bagi saya, hal ini sangat membantu karena membuat supervisi menjadi lebih terarah dan transparan, sehingga kami sebagai guru dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Sebagai guru, saya mendukung penyusunan program supervisi yang sistematis karena melalui kegiatan tersebut saya bisa mendapatkan masukan langsung terkait metode mengajar, pengelolaan kelas, dan kualitas perangkat pembelajaran yang saya buat. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor sangat bermanfaat, terutama ketika disampaikan dengan pendekatan yang membangun dan mendorong refleksi.

b. Identifikasi Kebutuhan Guru

1. Kepala Madrasah bapak (JI) mengatakan “ Sebagai Kepala MAN 3 Banda Aceh, saya memandang bahwa identifikasi kebutuhan guru merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap pendidik mendapatkan dukungan yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Proses ini kami lakukan secara terencana agar mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan yang efektif. Dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, kami memulai dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, menelaah perangkat pembelajaran, dan berdiskusi langsung dengan guru. Pendekatan ini membantu kami memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan, tantangan, serta dukungan apa saja yang dibutuhkan oleh guru.
2. Waka Kurikulum mengatakan “ Sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 3 Banda Aceh, saya memandang bahwa identifikasi kebutuhan guru merupakan langkah penting untuk

memastikan kesesuaian antara program pembelajaran yang dirancang dengan kemampuan dan kesiapan guru di lapangan. Proses ini tidak hanya bertujuan menemukan kelemahan, tetapi juga untuk melihat potensi yang dapat dikembangkan demi meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum. Dalam mengidentifikasi kebutuhan guru, kami melakukan beberapa langkah, mulai dari meninjau perangkat pembelajaran yang disusun guru, melakukan observasi kelas, hingga berdiskusi secara langsung melalui wawancara atau forum MGMP internal madrasah. Dari kegiatan tersebut, kami dapat memahami berbagai kebutuhan guru, baik dari sisi pedagogik, profesional, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi, beberapa kebutuhan utama guru mencakup penguatan kemampuan dalam menyusun modul ajar atau RPP yang sesuai kurikulum, peningkatan keterampilan mengelola kelas yang aktif dan partisipatif, serta peningkatan kompetensi dalam membuat instrumen penilaian yang autentik dan relevan. Selain itu, sebagian guru juga membutuhkan pendampingan terkait pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung proses mengajar.

3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya melihat bahwa identifikasi kebutuhan guru sangat penting untuk membantu kami meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil identifikasi, saya membutuhkan penguatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang lebih variatif, serta pelatihan pemanfaatan teknologi. Saya berharap

kebutuhan ini dapat ditindaklanjuti melalui pelatihan dan pendampingan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

c. Penentuan tujuan supervisi yang spesifik

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan “ Penentuan tujuan supervisi yang spesifik saya lakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan supervisi benar-benar terarah dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran. Tujuan supervisi kami tetapkan berdasarkan kebutuhan guru, seperti meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, memperbaiki pelaksanaan mengajar di kelas, serta menguatkan kemampuan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas dan terukur, supervisi dapat berjalan lebih efektif dan membantu guru berkembang secara profesional.
2. Waka Kurikulum mengatakan “ Dalam menentukan tujuan supervisi, saya menetapkannya secara spesifik agar kegiatan supervisi benar-benar fokus dan bermanfaat bagi guru. Tujuan utama yang kami tetapkan adalah meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, memperbaiki strategi mengajar di kelas, serta memastikan penilaian dilakukan sesuai standar kurikulum. Dengan tujuan yang jelas, supervisi menjadi lebih efektif dan mampu membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka.
3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya memahami bahwa tujuan supervisi yang spesifik sangat membantu dalam meningkatkan kualitas mengajar. Dengan tujuan

yang jelas, saya bisa fokus memperbaiki perencanaan pembelajaran, meningkatkan metode mengajar di kelas, serta menyempurnakan penilaian. Hal ini membuat supervisi lebih bermanfaat dan mendukung pengembangan profesional saya.

d. Penjadwalan supervisi secara sistematis

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan “ Penjadwalan supervisi kami lakukan secara sistematis agar setiap kegiatan dapat berjalan tertib dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Jadwal disusun berdasarkan prioritas kebutuhan guru, kalender akademik, dan ketersediaan waktu, sehingga supervisi dapat dilaksanakan secara konsisten. Dengan penjadwalan yang terencana, supervisi menjadi lebih efektif dan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.
2. Waka Kurikulum mengatakan “ Penjadwalan supervisi kami susun secara sistematis agar kegiatan berjalan tertib dan tepat sasaran. Jadwal dibuat berdasarkan prioritas kebutuhan guru, kalender akademik, dan ketersediaan waktu, sehingga supervisi dapat dilaksanakan konsisten tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dengan penjadwalan yang terstruktur, supervisi dapat berjalan efektif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.
3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya merasakan bahwa penjadwalan supervisi yang sistematis sangat membantu. Dengan jadwal yang jelas dan tertata, kegiatan supervisi tidak mengganggu proses belajar mengajar dan

memungkinkan saya mempersiapkan diri dengan baik. Hal ini membuat supervisi lebih efektif dan bermanfaat untuk pengembangan profesional saya.

e. Kesiapan Instrumen Supervisi

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan “ Kesiapan instrumen supervisi kami pastikan matang sebelum pelaksanaan agar pengamatan terhadap guru berjalan objektif dan terarah. Instrumen disusun sesuai kebutuhan supervisi, mudah digunakan, dan mampu mengukur berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh. Dengan instrumen yang siap, proses supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan profesional guru.
2. Waka Kurikulum mengatakan “ Instrumen supervisi kami pastikan siap dan relevan sebelum pelaksanaan agar pengamatan terhadap guru berlangsung objektif. Instrumen disusun untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh dan mudah digunakan. Dengan instrumen yang matang, supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan profesional guru.
3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya merasakan bahwa kesiapan instrumen supervisi sangat membantu. Instrumen yang jelas dan terstruktur memudahkan saya memahami fokus penilaian dan menerima umpan balik secara objektif, sehingga supervisi menjadi lebih efektif untuk pengembangan profesional saya.

2 . Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru agar terlaksana secara optimal

a. Kepatuhan terhadap jadwal supervisi

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan “Kepatuhan terhadap jadwal supervisi sangat penting agar kegiatan berjalan tertib dan tepat sasaran. Dengan mengikuti jadwal yang telah disusun, supervisi dapat dilaksanakan konsisten tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga hasilnya lebih optimal bagi pengembangan profesional guru.”
2. Waka Kurikulum mengatakan “Kepatuhan terhadap jadwal supervisi sangat penting agar kegiatan berjalan tertib dan tepat sasaran. Dengan mengikuti jadwal yang telah disusun, supervisi dapat dilaksanakan konsisten tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga hasilnya lebih optimal bagi pengembangan profesional guru”
3. Bapak (H) sebagai guru “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya memahami bahwa kepatuhan terhadap jadwal supervisi sangat penting. Dengan jadwal yang jelas dan disiplin, supervisi dapat berjalan lancar, tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan membantu saya menerima umpan balik secara tepat waktu untuk pengembangan profesional.

b. Penerapan teknik supervisi yang sesuai

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan “ Penerapan teknik supervisi kami lakukan dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan karakteristik pembelajaran di kelas. Teknik supervisi dipilih agar dapat mendorong

guru berkembang secara profesional, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar secara efektif.

2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ Teknik supervisi kami terapkan sesuai kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran di kelas. Dengan teknik yang tepat, supervisi dapat memberikan umpan balik konstruktif, mendorong pengembangan profesional guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.
3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan bahwa “ saya merasakan bahwa penerapan teknik supervisi yang sesuai sangat membantu. Dengan teknik yang tepat, saya dapat menerima umpan balik yang jelas dan konstruktif, sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki dan kemampuan profesional saya terus berkembang.

c. Keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan bahwa “ Keterlibatan aktif guru dalam supervisi sangat kami dorong agar proses ini menjadi kolaboratif dan bermanfaat. Dengan berpartisipasi secara aktif, guru dapat memberikan masukan, memahami umpan balik, serta langsung menerapkan perbaikan dalam pembelajaran, sehingga pengembangan profesional lebih optimal.
2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ Keterlibatan aktif guru dalam supervisi penting agar proses berjalan kolaboratif dan efektif. Dengan partisipasi aktif, guru dapat memahami umpan balik, memberikan

masukan, dan segera menerapkan perbaikan dalam pembelajaran, sehingga pengembangan profesional lebih optimal.

3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan bahwa “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam supervisi. Dengan ikut berpartisipasi, saya dapat memahami umpan balik dengan lebih baik, memberikan masukan, dan langsung menerapkan perbaikan dalam pembelajaran, sehingga kemampuan profesional saya terus meningkat.

d. Pengamatan langsung proses pembelajaran

1. Kepala Madrasah (JI) “ Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran kami lakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kualitas mengajar dan interaksi di kelas. Dengan pengamatan ini, kami dapat memberikan umpan balik yang konkret, mendorong perbaikan pembelajaran, dan mendukung pengembangan profesional guru secara efektif.
2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ Pengamatan langsung pembelajaran dilakukan untuk melihat kondisi nyata di kelas. Dengan cara ini, kami dapat memberikan umpan balik yang konkret, membantu guru memperbaiki metode mengajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif.

e. Tindak lanjut langsung selama dan setelah supervisi

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan bahwa “ Tindak lanjut supervisi kami lakukan baik selama maupun setelah kegiatan untuk memastikan

perbaikan berjalan nyata. Selama supervisi, guru diberikan bimbingan langsung, sedangkan setelah supervisi, kami memonitor penerapan saran dan menyediakan pendampingan agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ Tindak lanjut supervisi dilakukan secara berkelanjutan. Selama supervisi, guru diberi bimbingan langsung, dan setelah supervisi, penerapan saran dipantau serta pendampingan diberikan agar perbaikan pembelajaran dapat berjalan efektif.

3. Bapak (H) sebagai guru mengatakan bahwa “ Sebagai guru di MAN 3 Banda Aceh, saya merasakan bahwa tindak lanjut supervisi sangat membantu. Selama supervisi, saya mendapat bimbingan langsung, dan setelah supervisi, saya dapat menerapkan saran yang diberikan sambil memantau hasilnya, sehingga kemampuan mengajar saya terus meningkat.

3. Kendala strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru

a. Kurangnya kompetensi supervisi kepala madrasah

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan bahwa “ Kami menyadari bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah menjadi kunci keberhasilan pembinaan guru. Jika terdapat kekurangan, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas supervisi. Oleh karena itu, kami berupaya meningkatkan kapasitas melalui pelatihan, mentoring, dan refleksi agar

supervisi berjalan lebih profesional dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ Kami menyadari bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan guru. Untuk mengatasi kekurangan, kepala madrasah terus meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga supervisi dapat berjalan profesional dan efektif.
3. Bapak (H)sebagai guru mengatakan bahwa “ tidak ada kurangnya dalam kompetensi supervisi karena saya merasa supervisi di sekolah ini berjalan secara optimal.

b. Waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas

1. Kepala Madrasah (JI)mengatakan bahwa “ tidak ada waktu yang terbatas karena pelaksanaan supervisi sudah terjadwal
2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ tidak ada kendala dalam waktu yang terbatas .
3. Bapak (H)sebagai guru mengatakan bahwa” tidak ada waktu terbatas karena sudah tersusun dengan optimal dan terjadwal dengan optimal dan mempunyai jadwal tersendiri.

c. supervisi dilakukan sekedar formalitas

1. Kepala Madrasah (JI) mengatakan bahwa” “Kami akan memastikan supervisi tidak lagi sekedar formalitas, tetapi benar-benar membantu guru memperbaiki pembelajaran.”

2. Waka Kurikulum mengatakan bahwa “ “Dari sisi kurikulum, kami akan memperbaiki pelaksanaan supervisi agar lebih fokus pada pendampingan dan peningkatan kualitas mengajar, bukan hanya formalitas.”
3. Bapak (H) mengatakan bahwa” “Sebagai guru, saya berharap supervisi tidak hanya formalitas, tetapi memberi masukan nyata agar saya bisa meningkatkan cara mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supevisi Akademik Kepala Madrasah Dalam mendorong kinerja Guru

a. Penyusunan program supervisi akademik

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada program penyusunan supervisi akademik dan menurut teori Supervisi disusun berdasarkan langkah-langkah ilmiah: perencanaan, pengamatan, analisis, dan tindak lanjut. Penilaian dilakukan dengan instrumen yang jelas, objektif, dan terukur.⁵⁷ Supervisi dilakukan melalui tahap pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Tujuannya membantu guru memperbaiki praktik mengajar melalui dialog reflektif.⁵⁸ Dari hasil diatas terlihat bahwa penyusunan program penyusunan supervisi akademik dilakukan dengan optimal

⁵⁷ Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*.

⁵⁸ Cogan, M. (1973). *Clinical Supervision*; Goldhammer, R. (1969).

b. identifikasi kebutuhan guru

Dari hasil wawancara terungkap bahwa ada identifikasi kebutuhan guru dan menurut teori ini menekankan bahwa kebutuhan guru diidentifikasi melalui analisis kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru saat ini dengan kompetensi yang diharapkan sesuai standar pendidikan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar perencanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru.⁵⁹ Teori ini menyatakan bahwa kebutuhan guru bersifat berkelanjutan dan berkembang sesuai dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan tuntutan pembelajaran. Identifikasi kebutuhan guru dilakukan melalui refleksi diri, evaluasi kinerja, dan umpan balik dari lingkungan kerja.⁶⁰ Dari hasil di atas terlihat bahwa Identifikasi Kebutuhan Guru dilakukan dengan optimal.

c. Penentuan tujuan Supervisi yang Spesifik

Menurut Teori Manajemen Berbasis Tujuan (Management by Objectives / MBO) Teori ini menyatakan bahwa tujuan supervisi harus dirumuskan secara jelas, spesifik, terukur, dan disepakati bersama antara supervisor (kepala sekolah/pengawas) dan guru. Tujuan supervisi ditentukan berdasarkan kebutuhan nyata guru dan diarahkan pada peningkatan kinerja pembelajaran⁶¹. Menurut Teori Supervisi Klinis (Clinical Supervision Theory) menyatakan Teori supervisi klinis menekankan bahwa tujuan supervisi harus spesifik, fokus, dan sesuai dengan masalah pembelajaran yang dihadapi guru

⁵⁹ Kaufman, R. (1986). *Needs Assessment: A Conceptual Analysis*. Educational Technology Publications.

⁶⁰ Kemendikbud. (2016). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁶¹ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

di kelas. Tujuan ditentukan melalui analisis bersama antara supervisor dan guru berdasarkan hasil observasi awal atau diagnosis masalah pembelajaran.⁶²

Dari hasil di atas terlihat bahwa penentuan tujuan supervisi yang spesifik berjalan dengan optimal.

d. Penjadwalan supervisi secara sistematis

Menurut Teori Perencanaan Supervisi Sistematis (Systematic Supervision Planning Theory) menyatakan Teori ini menekankan bahwa penjadwalan supervisi harus direncanakan secara sistematis, teratur, dan terprogram dalam kurun waktu tertentu (semester atau tahunan). Penjadwalan supervisi disusun berdasarkan prioritas kebutuhan guru, beban tugas, dan kalender akademik agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran.⁶³ Menurut Teori Supervisi Fleksibel dan Berkelanjutan (Developmental Supervision Theory) menyatakan bahwa Teori ini memandang penjadwalan supervisi sebagai kegiatan yang fleksibel dan berkelanjutan, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan guru. Guru yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dijadwalkan supervisi lebih sering, sedangkan guru yang sudah mandiri mendapat supervisi berkala.⁶⁴ Dari hasil di atas terlihat bahwa penjadwalan supervisi yang spesifik berjalan dengan optimal.

e. Kesiapan Instrumen yang Spesifik

⁶² Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. Boston: Allyn & Bacon.

⁶³ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.

⁶⁴ Glickman, C. D. (1985). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Boston: Allyn & Bacon.

Menurut Teori Pengembangan Instrumen Evaluasi (Evaluation Instrument Development Theory) Teori ini menyatakan bahwa instrumen supervisi harus disiapkan secara sistematis, valid, dan reliabel agar mampu mengukur kinerja guru dan proses pembelajaran secara akurat. Kesiapan instrumen ditentukan oleh kesesuaian indikator dengan tujuan supervisi serta kejelasan aspek yang akan diamati.⁶⁵ Menurut Teori Supervisi Klinis (Clinical Supervision Theory) Dalam teori supervisi klinis, kesiapan instrumen supervisi menjadi syarat utama agar observasi kelas berjalan objektif, terfokus, dan sesuai kebutuhan guru. Instrumen disusun berdasarkan kesepakatan antara supervisor dan guru, serta difokuskan pada aspek pembelajaran yang ingin diperbaiki.⁶⁶ Dari hasil di atas terlihat bahwa kesiapan instrumen supervisi berjalan dengan optimal.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam mendorong kinerja guru agar terlaksana secara optimal

a. Kepatuhan terhadap jadwal supervisi

Menurut Teori Kepatuhan Organisasi (Organizational Compliance Theory) Teori ini menjelaskan bahwa kepatuhan individu terhadap jadwal supervisi dipengaruhi oleh kejelasan aturan, legitimasi otoritas, serta konsistensi penerapan kebijakan. Guru akan mematuhi jadwal supervisi apabila jadwal tersebut disusun secara jelas, disosialisasikan dengan baik, dan didukung oleh pimpinan sekolah.⁶⁷ Menurut Teori Disiplin Kerja (Work Discipline Theory) Teori ini memandang kepatuhan terhadap jadwal supervisi

⁶⁵ Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁶ Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. Boston: Allyn & Bacon.

⁶⁷ Etzioni, A. (1961). *A Comparative Analysis of Complex Organizations*. New York: Free Press.

sebagai bagian dari disiplin kerja guru, yang dipengaruhi oleh kesadaran individu, komitmen profesional, serta sistem penghargaan dan sanksi. Kepatuhan akan meningkat jika supervisi dipahami sebagai kebutuhan profesional, bukan sebagai kontrol semata.⁶⁸ Dari hasil diatas terlihat bahwa kepatuahn terhadap jadwal supervisi dilakukan dengan optimal.

b. penerapan teknik supervisi yang sesuai

Menurut Teori Supervisi Klinis (Clinical Supervision Theory) Teori ini menekankan bahwa teknik supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan, permasalahan, dan tingkat kemampuan guru. Teknik supervisi klinis diterapkan melalui tahapan yang sistematis, seperti pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan (feedback), sehingga supervisi benar-benar membantu perbaikan praktik pembelajaran.⁶⁹ Menurut Teori Supervisi Perkembangan (Developmental Supervision Theory) Teori ini menyatakan bahwa penerapan teknik supervisi harus menyesuaikan tingkat perkembangan profesional guru, mulai dari guru pemula hingga guru yang sudah mandiri. Supervisor memilih teknik direktif, kolaboratif, atau non-direktif sesuai dengan kebutuhan guru.⁷⁰ Dari hasil di atas terlihat penerapan teknis supervisi yang sesuai terlaksana dengan optimal.

c. Keterlibatan aktif guru dalam proses supevisi

Menurut Teori Partisipasi (Participatory Theory) Teori partisipasi menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan komitmen terhadap perbaikan pembelajaran. Guru yang

⁶⁸ Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁹ Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. Boston: Allyn & Bacon.

⁷⁰ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

dilibatkan secara aktif cenderung lebih terbuka menerima masukan dan melaksanakan tindak lanjut supervisi⁷¹. Menurut Teori Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Teori andragogi menyatakan bahwa orang dewasa, termasuk guru, belajar secara efektif apabila mereka terlibat aktif, merasa dihargai, dan memiliki kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri. Dalam konteks supervisi, guru akan lebih aktif jika proses supervisi bersifat dialogis dan kolaboratif.⁷² Dari hasil di atas terlihat bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi telah dilakukan dengan optimal.

d. Pengamatan langsung dalam proses pembelajaran

Menurut Teori Observasi Kelas (Classroom Observation Theory) Teori ini menyatakan bahwa pengamatan langsung di kelas merupakan cara paling efektif untuk memperoleh data autentik tentang perilaku mengajar guru, interaksi guru-siswa, dan proses pembelajaran yang berlangsung nyata. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang terstruktur agar hasilnya objektif dan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran.⁷³ Menurut Teori Supervisi Klinis (Clinical Supervision Theory) Dalam teori supervisi klinis, pengamatan langsung merupakan tahap inti supervisi yang bertujuan mengumpulkan data faktual tentang pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan awal antara supervisor dan guru, sehingga fokus observasi jelas dan hasilnya digunakan

⁷¹ Davis, K., & Newstrom, J. W. (1989). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.

⁷² Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Chicago: Follett.

⁷³ Wragg, E. C. (1999). *An Introduction to Classroom Observation*. London: Routledge.

sebagai dasar umpan balik yang konstruktif.⁷⁴ Dari hasil diatas terlihat bahwa pengamatan langsung proses pembelajaran dilakukan dengan optimal.

e. Tindak lanjut langsung selama dan setelah supervisi.

Menurut Teori Supervisi Klinis (Clinical Supervision Theory) Teori supervisi klinis menegaskan bahwa tindak lanjut merupakan bagian esensial dan tidak terpisahkan dari proses supervisi. Tindak lanjut dilakukan selama supervisi melalui klarifikasi dan penguatan, serta setelah supervisi melalui pertemuan balikan (post-conference) untuk membahas hasil observasi dan merumuskan perbaikan pembelajaran.⁷⁵ Menurut Teori Umpan Balik Konstruktif (Constructive Feedback Theory) Teori ini menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi akan efektif apabila umpan balik diberikan secara langsung, spesifik, dan berorientasi pada perbaikan, baik saat proses berlangsung maupun setelah supervisi selesai. Umpan balik yang konstruktif membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajarannya serta mendorong perubahan praktik mengajar.⁷⁶ Dari hasil diatas terlihat bahwa tindak lanjut langsung selama proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal.

3. Kendala strategi supevisi akademik kepala sekolah dalam mendorong kinerja guru

a. kurangnya kompetensi supervisi kepala madrasah

⁷⁴ Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teachers*. Boston: Allyn & Bacon.

⁷⁵ Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷⁶ Hattie, J., & Timperley, H. (2007). "The Power of Feedback." *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.

Menurut Teori Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership Theory) Teori ini menekankan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi supervisi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya kompetensi supervisi dapat terjadi jika kepala madrasah tidak memiliki pengetahuan pedagogik, keterampilan observasi, atau kemampuan memberikan umpan balik konstruktif. Akibatnya, supervisi menjadi formalitas dan tidak berdampak pada peningkatan profesional guru.⁷⁷

Menurut Teori Supervisi Pendidikan (Educational Supervision Theory) Teori ini menyatakan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada kompetensi supervisor, termasuk kepala madrasah. Kurangnya kompetensi supervisi dapat muncul akibat minimnya pengetahuan tentang metode supervisi, teknik observasi, dan tindak lanjut hasil supervisi, sehingga proses supervisi tidak berdampak pada peningkatan kinerja guru.⁷⁸ Dari hasil diatas terlihat bahwa berjalan secara optimal.

b. Waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas

Menurut Teori Supervisi Sistematis (Systematic Supervision Theory) Teori ini menekankan bahwa waktu supervisi harus direncanakan secara sistematis dan terjadwal agar proses supervisi berjalan efektif. Waktu yang terbatas dapat terjadi akibat kurangnya perencanaan, beban administratif, atau jadwal pembelajaran yang padat, sehingga supervisi menjadi terburu-buru dan kurang fokus.⁷⁹ Menurut Teori Supervisi Berbasis Waktu (Time-Constrained

⁷⁷ Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals." *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.

⁷⁸ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.

⁷⁹ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.

Supervision Theory) Teori ini menyatakan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh alokasi waktu yang memadai. Waktu yang terbatas menyebabkan proses supervisi menjadi tidak optimal, karena supervisor tidak dapat melakukan observasi mendalam, dialog reflektif, dan tindak lanjut secara lengkap.⁸⁰ Dari hasil di atas bahwa tidak kendala di masalah terbatasnya waktu pelaksanaan supervisi dan berjalan secara optimal.

d. Supervisi dilakukan sekedar formalitas

Menurut Teori Supervisi Administratif (Administrative Supervision Theory) Teori ini menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan hanya sebagai formalitas cenderung berfokus pada aspek administratif dan pencatatan semata, tanpa memperhatikan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah atau supervisor melakukan supervisi hanya untuk memenuhi kewajiban formal, sehingga guru tidak memperoleh bimbingan yang nyata.⁸¹ Menurut Teori Supervisi Praktik Minimum (Minimal Practice Supervision Theory) Teori ini menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan sekedar formalitas biasanya mengabaikan aspek pengembangan profesional guru, karena dilakukan hanya untuk memenuhi persyaratan administratif, seperti laporan atau dokumen. Supervisi jenis ini tidak efektif dalam meningkatkan kompetensi guru maupun mutu pembelajaran.⁸² terlaksanakan dan tidak hanya formalitas dan pelaksanaan supervisi berjalan secara optimal.

⁸⁰ Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals." *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.

⁸¹ Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Pearson.

⁸² Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals." *The Elementary School Journal*, 86(2), 217–247.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan supervisi akademik

Kepala Madrasah, Bapak Junaidi Ibas, merencanakan supervisi akademik secara sistematis dan berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif. Perencanaan ini meliputi identifikasi kebutuhan guru, pengembangan program supervisi berbasis kelas dan dokumentasi, serta tindak lanjut berupa pelatihan dan workshop. Guru dilibatkan secara aktif dalam proses ini agar supervisi lebih efektif dan diterima dengan baik.

1. Model strategi supervisi

Model pelaksanaan strategi supervisi akademik telah berjalan efektif melalui perencanaan yang sistematis, penerapan pendekatan kolaboratif, penggunaan teknik supervisi yang tepat, serta tindak lanjut berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

2. Dampak supervisi dalam kinerja guru

Secara keseluruhan, supervisi akademik yang diterapkan meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan suportif. Guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran, dan staf kurikulum melihat penerapan kurikulum lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam mendorong kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan dengan perencanaan yang lebih sistematis, pelaksanaan yang konsisten sesuai jadwal, serta tindak lanjut yang nyata terhadap hasil supervisi. Selain itu, kepala madrasah perlu meningkatkan kompetensi supervisinya melalui pelatihan atau workshop agar supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar menjadi sarana pembinaan profesional guru.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses supervisi akademik dengan bersikap terbuka terhadap masukan dan umpan balik yang diberikan. Guru juga diharapkan mampu menjadikan supervisi sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah)

Madrasah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan supervisi akademik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memberikan ruang bagi pengembangan profesional guru melalui kegiatan pelatihan dan diskusi akademik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji strategi supervisi akademik dengan pendekatan dan metode yang

berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau mixed methods, serta memperluas objek penelitian pada jenjang dan konteks madrasah atau sekolah yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012),
 Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*,
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan*
 Cogan, M. (1973). *Clinical Supervision*; Goldhammer, R. (1969).
 CV: Eko Jaya, 2005),
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (1989). *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*.
 New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas (2007). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Direktorat Tenaga
 Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional.
- Etzioni, A. (1961). *A Comparative Analysis of Complex Organizations*. New York: Free
 Press.
- Glickman, C. D. (1985). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Boston:
 Allyn & Bacon.
- Goldhammer, R., Anderson, R. H., & Krajewski, R. J. (1993). *Clinical Supervision: Special*
- Hallinger, P., & Murphy, J. (1985). "Assessing the Instructional Management Behavior of
 Harun Rasyid, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama (Pontianak: STAIN
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil wawancara pada bagian tata usaha MAN 3 Rukoh Banda Aceh
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). "The Power of Feedback." *Review of Educational*
Research,
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja

Jakarta: Kencana, 2015),

Kaufman, R. (1986). *Needs Assessment: A Conceptual Analysis*. Educational Technology Publications.

Kemendikbud. (2016). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Chicago: Follett.

Lestari, N. & Prasetyo, A. (2021). *Efektivitas Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 20–30.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 4.

Lutfiani, A., Agustin, A., & Subandi. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Guru*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 5(2).

Muhaimin, *Kompetensi Profesional Guru* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 2001), h. 63

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009),

Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah)

Pontianak, 2000), h. 36. Rosdakarya, 2001),

Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi*

Sahertian, P. A. (2008). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Santosa, B. (2019). *Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

STAIN Pontianak, 2000),

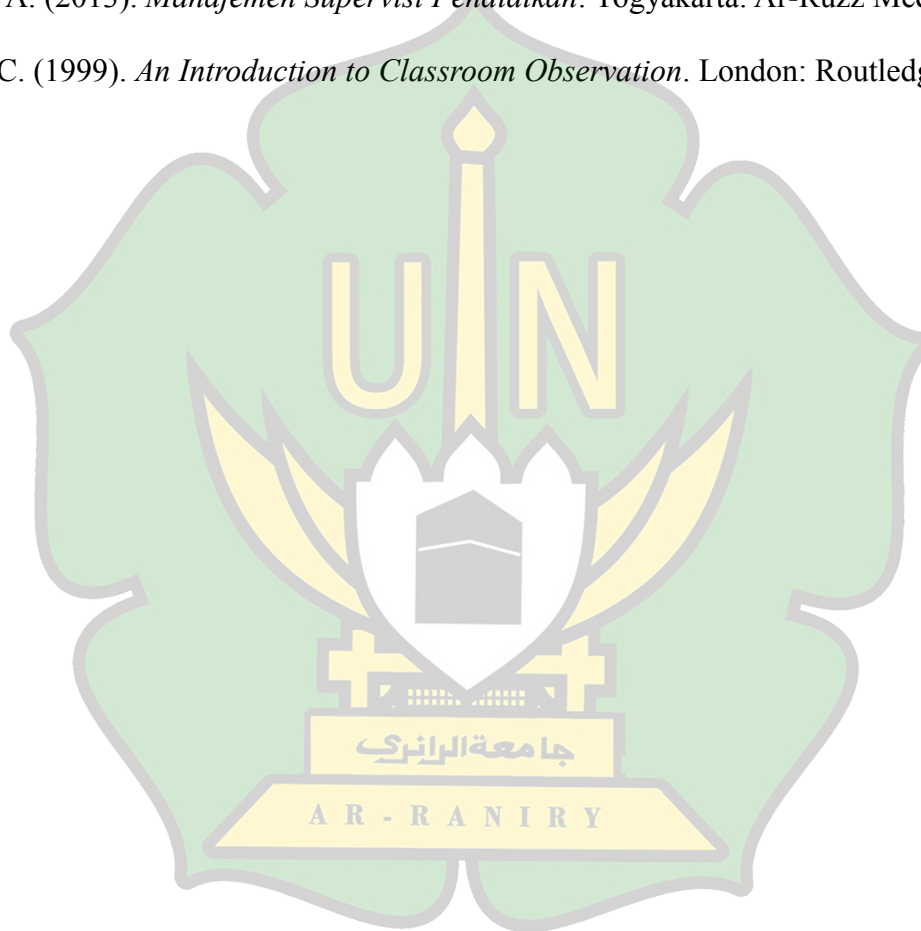
Sudjana, D. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 3(02),

Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003


Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wragg, E. C. (1999). *An Introduction to Classroom Observation*. London: Routledge.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 580 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :

Drs. Mardin, MA

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Yessi Septiani
 NIM : 210208158
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mendorong Kinerja Guru di MAN 3 Banda Aceh


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 15 November 2025;




KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 pada tanggal : 15 Mei 2025


Sardin Mardin

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Diogen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-6816/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MAN 3 Rukoh Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210206158

Nama : YESSI SEPTIANI

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Kutacane blangkejeren Jambu lele Tanoh megakhe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG KINERJA GURU**

Banda Aceh, 03 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Oktober 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

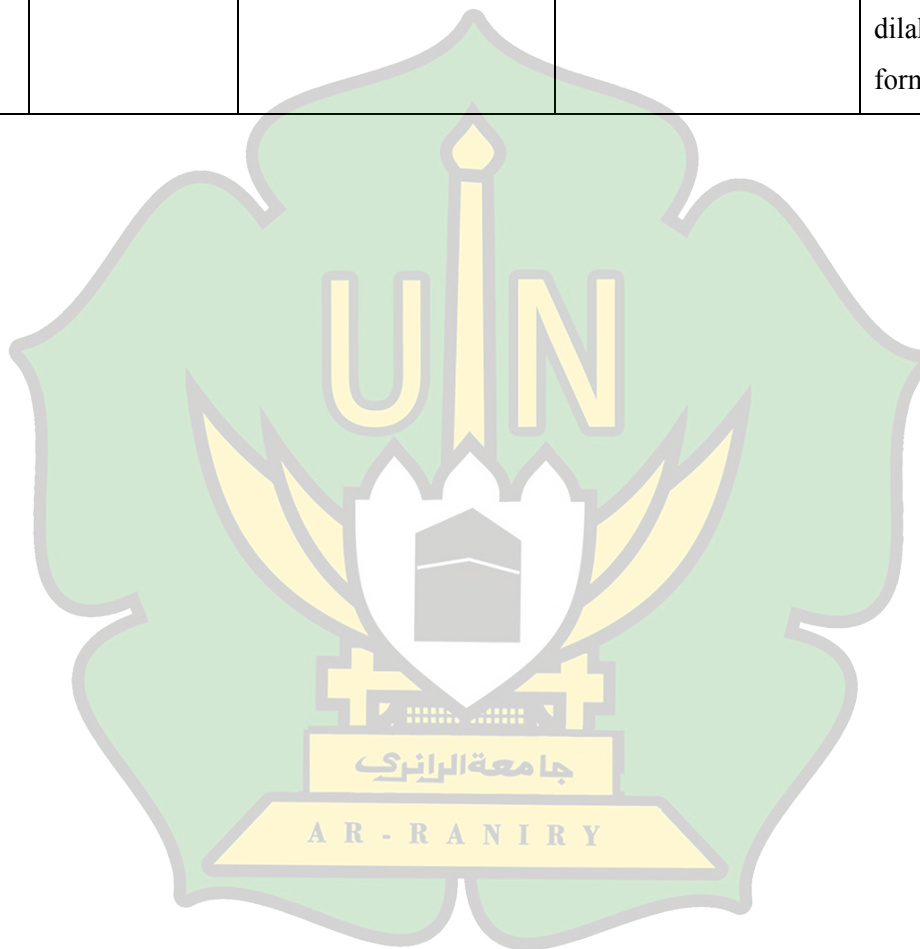
Lampiran 4 : instrumen wawancara

STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJAA GURU DI MAN 3 RUKOH BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian		
			Kepala Madrasah	Waka Kurikulum	Guru
1.	Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?	a. penyusunan program supervisi akademik b. identifikasi kebutuhan guru c. penentuan tujuan supervisi yang spesifik d. penjadwalan supervisi secara sistematis e. kesiapan instrumen supervisi	1. Bagaimana proses penyusunan program supervisi di madrasah yang Bapak/Ibu pimpin? 2. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan guru yang dilakukan di madrasah? 3. Bagaimana proses penentuan tujuan supervisi di madrasah yang Bapak/Ibu pimpin? 4. Bagaimana proses penyusunan jadwal supervisi di madrasah? 5. Apakah instrumen supervisi telah disusun secara lengkap dan sistematis sebelum pelaksanaan supervisi?	1. Peran apa yang paling dominan bapak/ibu lakukan dalam penyusunan program supervisi? 2. Teknik apa yang digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan guru? 3. Bagaimana peran waka kurikulum dalam membantu merumuskan tujuan supervisi yang spesifik? 4. Bagaimana peran Anda dalam mengatur jadwal supervisi agar sistematis? 5. Bagaimana proses penyiapan instrumen supervisi agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran guru?	1. Menurut bapak/ibu, bagaimana kualitas penyusunan program supervisi di madrasah? 2. Kebutuhan apa yang paling Anda rasakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? 3. Menurut bapak/ibu, apakah tujuan supervisi yang ditetapkan sudah spesifik? 4. Menurut bapak/ibu, apakah penjadwalan supervisi sudah berjalan secara sistematis? 5. Bagaimana menurut Anda kesiapan dan kejelasan instrumen supervisi yang digunakan sebelum supervisi dilaksanakan?
2.	Bagaimana model pelaksanaan strategi supervisi	a. kepatuhan terhadap jadwal supervisi b. penerapan	1. Bagaimana kepatuhan pelaksanaan supervisi terhadap jadwal yang telah ditetapkan di madrasah?	1. Bagaimana pelaksanaan supervisi di madrasah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun?	1. Menurut bapak/ibu Bagaimana pengalaman Anda terkait kepatuhan terhadap jadwal supervisi yang telah

	<p>akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh ?</p>	<p>teknik supervisi yang sesuai c.keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi d.pengamatan langsung proses pembelajaran e. tindak lanjut langsung selama dan setelah supervisi</p>	<p>2. Bagaimana penerapan teknik supervisi yang digunakan di madrasah agar sesuai dengan tujuan supervisi dan kebutuhan guru? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keterlibatan guru dalam setiap tahap proses supervisi di madrasah? 4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran untuk memastikan supervisi berjalan efektif? 5. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti temuan hasil supervisi selama dan setelah pelaksanaan supervisi di madrasah?</p>	<p>2. Bagaimana teknik supervisi yang diterapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum? 3. Bagaimana peran guru dalam berpartisipasi aktif selama pelaksanaan supervisi di madrasah? 4. Bagaimana peran Anda dalam melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung? 5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan tindak lanjut langsung terhadap guru selama dan setelah supervisi berlangsung?</p>	<p>ditetapkan? 2. Bagaimana pengalaman bapak/ibu terhadap teknik supervisi yang diterapkan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran bapak/ibu ? 3. Sejauh mana bapak/ibu merasa terlibat secara aktif dalam proses supervisi yang dilakukan di madrasah? 4. Bagaimana pengalaman bapak/ibu ketika diawasi melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran? 5. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu terima selama dan setelah supervisi, dan sejauh mana hal itu membantu peningkatan pembelajaran bapak/ibu?</p>
3.	<p>Apa saja kendala strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan</p>	<p>a. kurangnya kompetensi supervisi kepala madrasah b.waktu pelaksanaan supervisi yang terbatas</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang perlu ditingkatkan dalam kompetensi supervisi kepala madrasah agar supervisi lebih efektif? 2. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola pelaksanaan supervisi ketika waktu</p>	<p>1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kompetensi supervisi kepala madrasah, dan area mana yang dirasa perlu penguatan? 2. Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan kegiatan supervisi dengan waktu</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu, sejauh mana kompetensi supervisi kepala madrasah memengaruhi proses supervisi, dan aspek apa yang kurang optimal? 2. Bagaimana pengalaman bapak/ibu</p>

	<p>kinerja guru di MAN 3 Rukoh Banda Aceh?</p>	<p>c. supervisi dilakukan sekedar formalitas</p>	<p>yang tersedia terbatas? 3. Apakah disekolah ini supervisi dilakukan hanya sekedar formalitas saja?</p>	<p>yang terbatas agar tetap efektif? 3. apakah pelaksanaan supervisi di madrasah terkadang hanya bersifat formalitas,</p>	<p>terkait supervisi yang dilaksanakan dengan waktu terbatas, dan sejauh mana hal itu memengaruhi proses pembelajaran? 3. Menurut bapak/ibu apakah supervisi disekolah ini hanya dilakukan sekedar formalitas?</p>
--	--	--	---	---	--



Lampiran 6 : Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Guru Pak (H)

DAFTAR NAMA GURU
MAN 3 BANDA ACEH
TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

NO.	NAMA GURU	NIP	NO HP	JABATAN NGMP MAN 3 BNA
1	Rizalati Abda, S.Ag, M.Pd	19741203 1999 05 2 001	085225960774	Ketua
2	Asmi Mardiyah, S.Pd.I	19850925 2010 03 2 006	081265751892	Anggota
3	Cut Husna Ibtawiryani, S.Ag	19730721 2006 04 2 005	085217209373	Anggota
4	Hermansyah, S.Pd.I	19820621 2023 21 1 011	081377393538	Anggota
5	Nila Kasuri, S.Pd.I	19800313 2025 21 2 002	085277142513	Anggota
6	Amru, LC	19900920 2025 05 1 003	082280415003	Anggota
7	Aya Yustina, S.Ag	19740325 1999 05 2 001	08970421753	Ketua
8	Suwinda, S.Ag	19741122 1999 05 2 001	081360177200	Anggota
9	Fadhil, S.Pd., M.Sc	19800603 2003 12 1 005	085260598180	Anggota
10	Abdul Razak, S.Pd.L, M.Pd.	19841125 2009 04 1 005	085360060000	Anggota
11	Muhammad Ishaq, S.Si	19851203 2019 03 1 008	085277613033	Anggota
12	Yusrina, S.Pd., Gr	19920924 2019 03 2 017	085323634545	Anggota
13	Roznar, M.Pd	19701112 1999 05 2 001	082167107690	Ketua
14	Siti Maimunah, S.Pd.	19730512 1997 03 2 003	0895619186286	Anggota
15	Darlina, S.S	19711220 1999 05 2 001	081377281588	Ketua
16	Yuzliar, S.Pd	19740606 1999 05 2 001	085277342622	Anggota
17	Martiza, M.Pd	19850316 2023 21 2 000	085276580179	Anggota
18	Nuraida, S.Pd	19780417 2023 21 2 000	081360084410	Anggota
19	Syarifah Qadria, S.Pd	19720326 2000 12 2 002	085277607942	Ketua

NO.	NAMA GURU	NIP	NO HP	JABATAN NGMP MAN 3 BNA
20	Nurul Fitri, S.Pd		085261704008	Anggota
21	Shi Katsura Anbariah, S.Pd	20010619 2025 05 2 003	082249250371	Anggota
22	Desriana, S.Pd., M.Pd	19781201 2005 01 2 001	085277593703	Ketua
23	Asriah, S.Pd	19890422 2005 01 2 005	081394107069	Anggota
24	H. Nurhasanah, S.Pd	19710714 1999 03 2 004		Anggota
25	Fati Mulla Solima, S.Pd	20010530 2025 05 2 011	082381054539	Anggota
26	Husniyah Khairi, S.Pd	19950324 2019 03 2 017	085310748078	Anggota
27	Sufyan, S.Pd., M.Ed	19861125 1999 05 1 001	081360308311	Ketua
28	Ratnawati, S.Pd	19891105 1999 05 2 001	085362074824	Anggota
29	Rhamsyah M.S, S.Pd., M.Ag	19811203 2005 01 2 005	08116834343	Anggota
30	Lina Wahyuni, S.Ag, M.Ag	19741016 1999 03 2 002	082363506625	Anggota
31	Dinny Dayani, S.Pd, M.Pd		082237668010	Anggota
32	Jessifah, S.Ag, M.Pd	19730116 2005 01 2 005	085240387494	Ketua
33	Amza Fitri, S.Pd., M.Pd	19980824 2023 21 2 008	082218867129	Anggota
34	Amawati, S.Pd.I	19740603 2007 01 1 036	085277060744	Anggota
35	Rimbu Putri Andini, SH	19880405 2019 03 2 007	085361862728	Ketua
36	Ika Laila, S.Pd	19840210 2025 21 2 008	089518208462	Anggota
37	Mera Hanum, S.Pd	19991006 2025 05 2 008	08275460740	Anggota
38	Masyithah, S.Pd		082108370789	Anggota
39	Ika Laila, S.Pd	19881012 2006 04 2 017	082366687198	Anggota
40	Amriah, S.Pd	19860530 2023 21 2 045	081210925110	Anggota
41	Murchalinda, S.Pd	19961008 2025 05 2 006	082367082338	Anggota
42	Ari Rismawati, S.Pd	19940208 2023 21 1 000	085277999463	Anggota

NO.	NAMA GURU	NIP	NO HP	JABATAN MGMP MAN 3 BNA
43	Siti Khadijah, S.Ag	19700315 1999 05 2 001	082370168232	Ketua
44	Mutia, S.Pd	19700620 1999 05 2 001	081362512560	Anggota
45	Murniati. A. S.Pd	19720807 1999 05 2 001	082160169547	Anggota
46	Hamdani, S.Pd	19680706 2003 12 1 002	085231077242	Ketua
47	Drs. Syukri	19641231 1999 03 1 004	081375064111	Anggota
48	Haswita, S.Pd	19911223 2023 21 2 036	085358382538	Ketua
49	Nurlaiya, S.Pd	19810227 2025 21 2 004	081263969058	Anggota
50	Nadya Muhar Adamy, S.Pd	19841008 2009 01 2 006	085210429690	Ketua
51	Dra. Marlina M. Thaib	19680103 1999 05 2 000	085296515051	Anggota
52	Mainizar, SE., Ak	19770526 2022 21 2 000	085260286623	Ketua
53	Mimi Maisarah, S.Pd	19891223 2023 21 2 000	085260218576	Ketua
54	Nuridha, S.Pd	19900415 2019 03 2 017	085260151797	Anggota
55	Raiyatul Rizka, S.Pd		085372753224	Anggota
56	Murni, S.Pd	19720918 2006 04 2002	085277469850	Ketua
57	Mauidhatul Hasanah		085217504796	Ketua

